

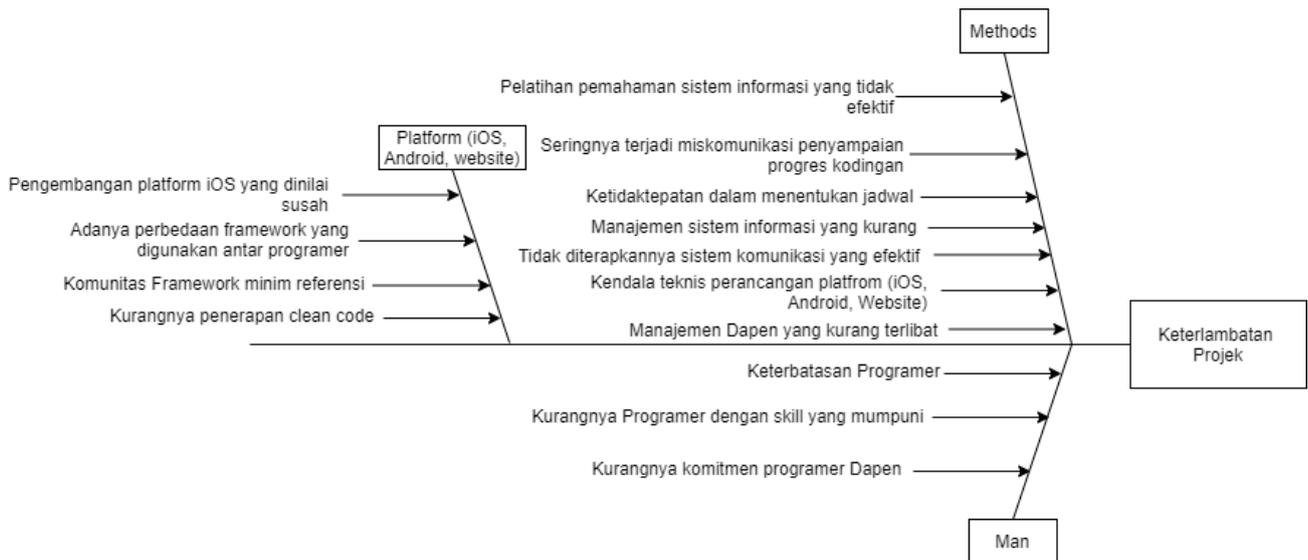
# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia di dukung oleh adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi digital. Hal ini didukung oleh Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi yang memiliki isi bahwa telekomunikasi memiliki peran penting dalam mendorong kegiatan perekonomian, pertahanan dan keamanan, mencerdaskan bangsa, memperlancar kegiatan pemerintah, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka wawasan nusantara, dan memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan hubungan antarbangsa. Dalam hal ini, kesuksesan perkembangan informasi dan telekomunikasi didukung oleh peran dan usaha perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ataupun swasta.

PT.XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jaringan dan jasa telekomunikasi. Terdapat beberapa segmen yang menjadi fokus oleh PT.XYZ sebagai penyedia jasa diantaranya adalah segmen *mobile*, segmen *consumer*, segmen *enterprise*, *wholesale* dan segmen lainnya. PT. XYZ memiliki berbagai proyek yang sedang dilakukan baik itu proyek internal yang berkaitan dengan aspek fungsionalitas maupun proyek eksternal sebagai *wholesale*. Dalam penelitian ini, fokus proyek PT.XYZ adalah pembuatan aplikasi dana pensiun “Dapen” yang telah berjalan dari bulan Agustus 2018 hingga 2021.

Proyek Dapen yang dikerjakan oleh PT.XYZ memiliki tujuan sebagai distribusi dana pensiun digital yang memudahkan karyawan yang telah pensiun untuk mendapatkan bantuan dana pensiun. Berdasarkan *summary report* proyek Dapen PT.XYZ, sebagian besar kegiatan proyek mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh risiko-risiko yang belum sepenuhnya teridentifikasi yang menyebabkan proyek adendum. Adapun dalam proyek dana pensiun ini diketahui *root cause* yang menyebabkan proyek dana pensiun ini terlambat yaitu kurangnya data risiko proyek dalam pengerjaan dan penyelesaiannya dimana permasalahan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.1 Fishbone Risiko Proyek

Dalam sebuah proyek, untuk menganalisis risiko terdiri atas beberapa proses seperti *risk planning*, *risk identification*, *response planning*, *response implementation*, dan *monitoring* dalam sebuah proyek (*Project Management Institute, 2017*). Objektif yang dicapai dari penerapan manajemen risiko menurut PMI (2017) adalah untuk menghindari risiko yang memiliki dampak negatif dari suatu proyek dan memperbesar kemungkinan risiko yang berdampak baik dalam suatu proyek. Perancangan analisis risiko proyek bertujuan sebagai alat mitigasi dan langkah penanggulangan dari risiko. Hal ini dapat menjadi acuan bagi sebuah perusahaan untuk melaksanakan proyeknya dengan baik dan meminimasi masalah dengan memprediksi risiko yang akan terjadi. Menurut Mastura (2011), sebuah risiko adalah sebuah kejadian yang dimana hal tersebut memiliki peluang terjadi baik secara alami ataupun kemungkinan terjadinya diluar dari yang diharapkan dan dapat menyebabkan ancaman.

PMI (2017) menambahkan bahwa sebuah manajemen risiko proyek digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatur sebuah risiko dimana jika sebuah risiko tidak di atur maka memiliki potensial untuk menyimpangkan jadwal penyelesaian sebuah proyek dan dapat menyebabkan kegagalan sebuah proyek untuk mencapai objektifnya, dan sebuah manajemen risiko proyek yang efektif diukur dari tingkat keberhasilan sebuah proyek. PMI (2017) menegaskan bahwa sebuah proyek memiliki dua level risiko dari setiap proyek yaitu *individual project risk* dan *overall project risk*. *Individual project risk* atau yang

disebut dengan risiko proyek individual merupakan sebuah kejadian yang tidak pasti dimana apabila terjadi dapat menyebabkan efek yang positif ataupun negatif terhadap objektif proyek selama siklus hidup proyek. Sedangkan *overall project risk* merupakan efek dari ketidakpastian dalam sebuah proyek secara keseluruhan, yang timbul dari semua sumber ketidakpastian termasuk pula *individual project risk*, baik itu risiko yang memiliki efek positif ataupun negatif terhadap sebuah proyek.

PMI (2017) menjelaskan bahwa efek risiko positif yang memiliki dampak positif dalam sebuah proyek disebut dengan *opportunity* dan efek risiko negatif yang memiliki dampak negatif dalam sebuah proyek disebut dengan *Threat*. Sebuah efek risiko positif memiliki dampak dalam pelaksanaan proyek seperti: penurunan pengeluaran biaya atau sesuai dengan biaya (*on-budget*), waktu penyelesaian proyek yang lebih cepat, performansi proyek yang sangat baik, serta kenaikan reputasi manajer proyek. Adapun efek negatif dari sebuah risiko, apabila sebuah risiko tidak di kelola dengan baik akan menyebabkan dampak terhadap jalannya suatu proyek seperti: delay target proyek, pembengkakan biaya, penurunan performansi kerja proyek, hingga penurunan reputasi manajer proyek. Risiko akan selalu timbul dalam sebuah proyek selama siklus hidup proyek, dimana sebuah analisis risiko dibuat selama fase *planning* dengan cara membuat strategi proyek dan risiko tersebut harus di monitor agar proyek dapat berjalan dengan lancar.

Menurut PMI (2017), Sebuah risiko memiliki dampak langsung bagi sebuah proyek dapat seperti bertambahnya waktu penyelesaian sebuah proyek sehingga dapat menyebabkan adendum proyek, ataupun bengkaknya anggaran. Melihat hal ini, analisis risiko kualitatif berguna untuk mengidentifikasi risiko secara subjektif karena didasari oleh persepsi risiko dari berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*). Data yang bersifat kualitatif ini menggunakan pendekatan manajemen risiko proyek dengan *Standard Project Management Body of Knowledge*, yaitu PMI (2017), dengan bahasan *Risk Breakdown Structure* (RBS) yang berfungsi sebagai aspek penilaian sebuah risiko kualitatif dengan menggunakan *tools Probability Impact Matrix* (PIM).

Menurut PMI (2017), *Risk Breakdown Structure* (RBS) berisikan empat poin yaitu: dari aspek teknis, manajemen risiko, risiko komersial, dan risiko eksternal. setiap poin terbagi lagi atas beberapa deliverable yang penting dalam mengidentifikasi setiap risiko yang diprediksi akan terjadi dalam suatu proyek. Sedangkan *Probability Impact Matrix* digunakan untuk mengukur efek yang ditimbulkan oleh sebuah risiko terhadap sebuah objektif dari proyek. Skala yang diberikan berdasarkan probabilitas suatu risiko akan *trigger* selama pengerjaan proyek berlangsung.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas, penelitian ini akan membahas 2 poin yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis risiko kualitatif menggunakan *Probability Impact Matrix* (PIM) pada PT.XYZ?
2. Bagaimana hasil perancangan *risk register* di proyek PT.XYZ?
3. Bagaimana hasil perancangan *risk response* di proyek PT.XYZ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis risiko kualitatif menggunakan *Probability Impact Matrix* (PIM) pada PT.XYZ.
2. Merancang *risk register* dalam memprediksi risiko proyek PT.XYZ.
3. Merancang *risk response* dalam merespon risiko proyek PT.XYZ.

## **I.4 Batasan Tugas Akhir**

Batasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian hanya meliputi proses identifikasi data risiko secara kualitatif hingga saran mitigasi risiko.
2. Data penelitian diambil dari periode Maret – Juni 2021.

## **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengukur risiko proyek dan sebagai referensi untuk proyek dana pensiun versi 2 yang akan dilakukan. Identifikasi risiko, penentuan prioritas risiko dengan *Probability Impact Matrix* (PIM), dan *risk response* dilakukan untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi dan saran mitigasi yang dilakukan selama proyek dana pensiun versi 2 berlangsung.

## **I.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I berisi uraian sistematis tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab II mengulas hasil penelitian sebelumnya dengan membahas kajian literatur, termasuk tinjauan pustaka tentang metode yang digunakan untuk masalah yang diteliti, dan alasan memilih pendekatan ini untuk mengatasi masalah yang ada.

### **BAB III Metodologi Penyelesaian Masalah**

Dalam bab III, memiliki isi berupa pembuatan model konseptual yang mengaitkan antara objek penelitian yang terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam meneliti penelitian. Pada bab ini juga dibahas sistematika pemecahan masalah mulai dari input, proses, hingga output penulisan.

### **BAB IV Perancangan Sistem Terintegrasi**

Bab IV memiliki isi berupa pengolahan data mulai dari input analisis risiko, pengolahan data risiko, risk register hingga *risk response* yang bertujuan untuk menyelesaikan rumusan masalah.

### **BAB V Analisa Hasil dan Evaluasi**

Implementasi dan pengujian memiliki isi berupa analisis data yang telah di olah sebelumnya di bab IV dan menjelaskan secara rinci mengenai tujuan penelitian yang berfungsi untuk menyelesaikan rumusan masalah.

### **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memiliki isis berupa saran dan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan memiliki isis berupa penyelesaian rumusan masalah. Kemudian, penulis memberikan saran terhadap penelitian yang telah diselesaikan.